

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) ialah pelayanan yang diberikan kepada wanita selama hamil, misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologi, termasuk pada pertumbuhan dan perkembangan janin juga serta menghadapi peran baru sebagai orang tua. Adapun standar asuhan pelayanan pemeriksaan kehamilan meliputi : Timbang Berat Badan, pengukuran Tekanan darah, pengukuran Tinggi Fundus Uteri, Pemberian Tablet Fe sebanyak 90 tablet selama hamil, pemberian imunisasi tetanus toxoid, pemeriksaan Laboratorium.(Wagiyo, 2016)

Upaya yang dilakukan untuk menekan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian balita (AKB) dengan cara memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan berkesinambungan (*continuity of care*) dimulai saat masa kehamilan, bersalin, nifas, neonatus samapai dengan masa pemilihan kontrasepsi. Pelayanan kesehatan yang diberikan pada ibu hamil minimal 1 kali pada trimester pertama. Pada trimester ke dua minimal 1 kali. Dan pada trimester ke tiga minimal 2 kali. Pelayanan diberikan untuk menjamin kesehatan terhadap ibu hamil dan janin berupa deteksi dini komplikasi kehamilan. (Diana, 2015)

Untuk melakukan deteksi dini dilakukan pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC) ialah pelayanan yang diberikan kepada wanita selama hamil, misalnya dengan pemantauan kesehatan secara fisik, psikologi, termasuk pada pertumbuhan dan perkembangan janin juga serta menghadapi peran baru sebagai orang tua. Adapun standar asuhan pelayanan pemeriksaan kehamilan meliputi : Timbang Berat Badan, pengukuran Tekanan darah, pengukuran Tinggi Fundus Uteri, Pemberian Tablet Fe sebanyak 90 tablet selama hamil, pemberian imunisasi tetanus toxoid, pemeriksaan Laboratorium.(Wagiyo, 2016).

Hemodilusi dianggap sebagai penyesuaian diri yang fisiologis dalam kehamilan dan bermanfaat pada wanita untuk meringankan beban jantung yang harus bekerja lebih berat semasa kehamilan karena sebagai akibat hipervolemi sehingga cardiac output meningkat. Kerja jantung akan lebih ringan apabila viskositas darah rendah dan resistensi perifer berkurang sehingga tekanan darah tidak meningkat secara fisiologis, hemodilusi ini membantu ibu mempertahankan sirkulasi normal dengan mengurangi beban jantung (Murray, 2010).

Volume plasma yang bertambah banyak ini menurunkan hematokrit, konsentrasi hemoglobin darah, dan jumlah eritrosit, tetapi tidak menurunkan jumlah absolut hemoglobin atau eritrosit dalam sirkulasi. Penurunan hematokrit, konsentrasi hemoglobin, dan jumlah eritrosit biasanya tampak pada usia kehamilan minggu ke 7 sampai ke 8 dan terus menurun sampai minggu ke-16 hingga ke-22 ketika titik keseimbangan tercapai. Eksplansi volume plasma

yang terus menerus tidak diimbangi dengan peningkatan produksi eritropoetin sehingga akan menurunkan kadar hematokrit, konsentrasi hemoglobin atau jumlah eritrosit dibawah batas normal dan timbulah anemia (Manuaba, 2010)

Anemia dalam kehamilan merupakan kondisi dimana kadar hemoglobin <11 gr% pada saat trimester 1 dan 3 dan sedangkan pada saat trimester 2 kadar Hb <10,5 gr%. Anemia ialah salah satu dari penyebab kematian ibu. Beberapa factor dari resiko yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu hamil yaitu kekurangan zat besi, infeksi, kekurangan asam folat dan kelainan haemoglobin. Selain itu juga anemia dalam kehamilan dapat juga berpengaruh buruk terutama pada saat kehamilan, persalinan bahkan berkelanjutan ke masa nifas (Kusumaningtyas and Jatmiko, 2019).

Pencegahan dan pengobatan anemia menurut (Fatma, 2011) dapat ditentukan dengan memperhatikan faktor – faktor penyebabnya, jika penyebabnya masalah nutrisi, penilaian status gizi dibutuhkan untuk mengidentifikasi nutrisi yang berperan dalam kasus anemia. Anemia gizi dapat disebabkan oleh berbagai macam nutrisi penting pada pembentukan hemoglobin. Cara mengatasi kekurangan zat besi pada tubuh dengan cara mengkonsumsi 60 – 120 mg Fe perhari dan meningkatkan asupan makanan sumber Fe, Selain itu untuk mengatasi anemia perlu konsumsi bahan-bahan pangan sumber zat besi, diantaranya daging, hati, ikan, susu, yoghurt, kacang-kacangan, serta sayuran berwarna hijau (Wirakusumah, 2010)

Salah satu jenis kacang – kacangan yang mengandung zat besi tinggi adalah kacang hijau. Kacang hijau sangat bermanfaat bagi kesehatan ibu hamil dan menyusui, dan juga untuk menunjang masa pertumbuhan anak (Akbar,2015).

Berdasarkan penelitian dari Vina Aulia pada tahun 2013, Hasil analisis ANOVA Repeated Measure, terlihat bahwa kedua kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol memiliki peningkatan kadar hemoglobin. Kedua kelompok perlakuan dan kontrol semuanya mengkonsumsi tablet tambah darah secara rutin setiap hari. Kelompok kontrol memiliki rerata peningkatan kadar hemoglobin sebesar 0,71 g/dl sedangkan kelompok perlakuan yang diberikan sari kacang hijau memiliki rerata peningkatan kadar hemoglobin sebesar 0.84 g/dl. Sehingga terdapat peningkatan antar kedua kelompok sebelum dan sesudah intervensi. Peningkatan pada kelompok perlakuan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, walau peningkatan tersebut tidak signifikan.(Misra and Marliah, 2019)

Minuman sari kacang ijo ABC terdiri dari 28,8% amilosa dan 71,2%amilopektin, kacang hijau juha merupakan sumber protein sebesar 22,2%, terdapat vitamin A 9 IU, Vitamin B1 150-400 IU dan mineral yang meliputi kalsium, belerang, mangan, dan zat antigzi lain yaitu hemalutinin dan asam fitat.(Misra and Marliah, 2019)

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan asuha kebidanan kebidanan komprehensif pada Ny.N di Klinik Klara Santosa.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah pada penelitian sebagai berikut: Apakah ada pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil di Klinik Klara Santosa.

1.3 Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir (LTA)

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan secara komprehensif dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB dengan menggunakan pendekatan asuhan manajemen kebidanan .

2. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan Pengkajian Kepada Ibu dimulai pada saat Kehamilan, Persalinan, Neonatus dan KB.
- 2) Menegakan diagnose kebidanan, Masalah, kebutuhan yang dibutuhkan sesuai dengan tingkat prioritas Pada Asuhan kehamilan, Persalinan, nifas, neonates dan KB.
- 3) Melakukan Perencanaan, melaksanakan dan observasi asuhan kebidanan Secara Komprehensif pada saat hamil, persalinan, nifas, neonatus dan Kb, termasuk juga pada tingkat antisipasi, tindakan segera serta tindakan yang komprehensif.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Responden

Memberikan pengetahuan pada responden tentang pengaruh sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.

2. Manfaat Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh pemberian sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin ibu hamil.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah jumlah penelitian tentang sari kacang hijau terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil.